

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI ASRAMA PUTRI
SMA MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* PLERET DILIHAT DARI
PERSPEKTIF KONSEP BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun Oleh:
ATIKA MAULUL AZMI
NIM. 15410102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Maulul Azmi
NIM : 15410102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Konsep Belajar Sosial Albert Bandura dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret)** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Yang menyatakan,



Atika Maulul Azmi

NIM. 15410102

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Maulul Azmi ,

NIM : 15410102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

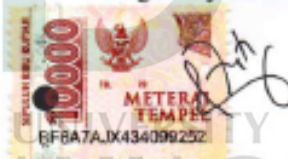
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa saya menggunakan jilbab dalam foto ijazah. Jika suatu hari terjadi masalah terkait pemakaian jilbab dalam ijazah tersebut, saya akan menanggung segala resiko dan tidak akan melibatkan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Yang menyatakan,



Atika Maulul Azmi

NIM. 15410102

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari Atika Maulul Azmi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atika Maulul Azmi
NIM : 15410102
Judul Skripsi : Konsep Belajar Sosial Albert Bandura dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 01 November 2021

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 00



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-642/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI ASRAMA PUTRI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PLERET DILIHAT DARI PERSPEKTIF KONSEP BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA MAULUL AZMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15410102
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62407da65a968



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 620856601400a



Penguji II
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 623964676d15e



Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624111c59a08e

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab: 21).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S Al Ahzab [33]: 21, CD Software Hadis.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*



Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Pendidikan Akhlak Di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Dilihat Dari Perspektif Konsep Belajar Sosial Albert Bandura”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Direktur, Ustadz/Ustadzah, karyawan dan siswa-siswi SMA MBS Pleret.
6. Kedua orang tua, Bapak M. Asrori dan Ibu Jamilah yang saya hormati dan sayangi beserta keluarga atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
7. Teman-teman terbaik, Miqdam, Afni, Afida, Rohmah dan Mas Zai yang dengan senang hati memotivasi dan menemani penyelesaian skripsi, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
8. Teman-teman prodi PAI Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman senasib seperjuangan dalam menuntut ilmu.
9. Teman-teman KKN 96 Dusun Selo Barat, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo yang telah kebersamai, saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 22 Oktober 2021

Penulis,



Atika Maulul Azmi

NIM. 15410102

ABSTRAK

Atika Maulul Azmi. Pendidikan Akhlak Di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Dilihat Dari Perspektif Konsep Belajar Sosial Albert Bandura. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah dalam kehidupan bermasyarakat banyak terjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara otomatis berupa tingkah laku dan tutur kata. Kebiasaan tersebut adalah hasil dari proses pendidikan secara tidak langsung, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret merupakan sekolah yang mengusung program *boarding* yaitu memadukan pendidikan formal dan pendidikan asrama atau pesantren. Dalam pembelajaran kepesantrenan di asrama, siswa siswi dididik untuk melakukan habits atau kebiasaan keagamaan yang kemudian langsung dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Dikorelasikan dengan konsep belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Menurut Bandura proses mengamati, meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengkaji konsep belajar sosial Albert Bandura, (2) Untuk mengetahui bentuk pendidikan akhlak di lingkungan asrama putri SMA MBS Pleret. (3) Untuk menganalisis penerapan dari konsep belajar sosial Albert Bandura dalam pendidikan akhlak di asrama putri SMA MBS Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengambil data dari civitas lingkungan asrama putri SMA MBS Pleret terutama dikhususkan santri dan ustadzah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan yaitu membahas masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang, sehingga mampu diterapkan dalam proses belajar yang membawa dampak perubahan tingkah laku. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan : Penerapan Konsep Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Pendidikan Akhlak di Asrama Putri SMA MBS Pleret dijelaskan dalam 3 poin penting yaitu *Pertama*, Modelling/peniruan dalam hal ini bentuk penerapan berupa ustadz/zah menjadi public figur santri. *Kedua*, Hubungan santri dengan lingkungan dalam hal ini bentuk penerapan berupa habits lingkungan santri yang menunjang santri untuk tetap bisa saling menerbar energi positif. *Ketiga*, Hasil pembelajaran berupa perilaku visual dan verbal bentuk penerapan berupa buku *mutabaah* yaitu sebagai sarana mengetahui perkembangan siswa dalam mempraktikan ilmu yang sudah disampaikan.

Kata kunci : **Konsep Belajar Sosial, Pendidikan Akhlak**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II.....	42
GAMBARAN UMUM	42
SMA MUHAMMADIYAH <i>BOARDING SCHOOL</i> (MBS) PLERET.....	42
A. Letak dan Keadaan Georafis	42
B. Sejarah Berdirinya.....	42
C. Visi dan Misi	44

D. Struktur Organisasi.....	44
E. Sarana dan Prasarana.....	45
F. Guru, Siswa dan Karyawan.....	46
BAB III	52
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI ASRAMA PUTRI SMA MUHAMMADIYAH <i>BOARDING SCHOOL</i> PLERET DILIHAT DARI PERSPEKTIF KONSEP BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA	52
A. Konsep Belajar Sosial Albert Bandura.....	52
B. Pendidikan Akhlak di Lingkungan Asrama Putri SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Pleret Dilihat Dari Perspektif Konsep Belajar Sosial Albert Bandura	59
BAB IV	78
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kegiatan kajian santri bakda sholat wajib.....	59
Gambar II : Busana Muslimah santri putri.....	62
Gambar III : Persaudaraan santri dengan canda tawa Bersama.....	64
Gambar IV : Pemanfaatan kain perca/bekas untuk membatik	67



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. H

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

a. Biladimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ.....	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ī
	حميد	Ditulis	<i>hamīd</i>

4	Dammah +waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat MAGANG III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi KRS Terakhir
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Biografi Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam menemukan suatu transformasi baik dalam diri, maupun komunitas. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi dan eksploitasi. Pandangan klasik tentang pendidikan umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus: *pertama*, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa depan. *Kedua*, *transfer* atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. *Ketiga*, *transfer* nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.¹

Seperti yang tertulis pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Maarif, 1980), hal. 92

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (1).

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak terjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara otomatis berupa tingkah laku dan tutur kata. Kebiasaan tersebut adalah hasil dari proses pendidikan secara tidak langsung, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, masyarakat dapat menghindari kebiasaan buruk yang tidak sepatutnya dilakukan. Selain itu masyarakat juga dapat melakukan perubahan lebih baik dalam kehidupan individu ataupun bermasyarakat.

Albert Bandura, atau yang dikenal dengan nama Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosialnya yang merupakan salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi.³

Menurut Bandura proses mengamati, meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Contohnya, seseorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahwa judi itu adalah tidak baik.⁴

³ Sri lesatari, L.Ade, MD.Sumanti dan KD.Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Bandura Terhadap Kinerja Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Mimbar PGSD Jurusan PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, Tahun 2014, Hlm.3.

⁴ Qumruin Nurul L, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal Program Studi PGMI 2*, Vol. III, No.1, 2015, hal. 13

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang mengusung program *boarding* yaitu memadukan pendidikan formal dan pendidikan asrama atau pesantren. Sekolah ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya muslim cerdas dan unggul dalam kepemimpinan, keulamaan dan kemandirian”.⁵ Untuk mencapai hal itu sekolah ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran berbasis asrama. Disamping mendapat materi pembelajaran umum di kelas seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS santri juga mendapat tambahan pendalaman materi pendidikan Agama Islam di Asrama seperti tahfizh, tamyiz, pengkaderan (kemuhammadiyah), dan kepesantrenan. Dalam pembelajaran kepesantrenan di asrama, siswa dididik untuk melakukan habits (kebiasaan) keagamaan yang kemudian langsung dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Pembinaan keagamaan dimulai sejak bangun tidur sampai menjelang tidur kembali dengan semua kegiatan yang terjadwal.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di asrama SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di asrama siswa cenderung banyak menghabiskan waktu dengan ustadzah musyrifah. Kegiatan keagamaan diantaranya adalah pembiasaan akhlakul karimah seperti shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dan puasa sunnah, pembiasaan berpakaian sopan dan syar’i, pembiasaan

⁵ Profil SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret, <https://mbspleret.sch.id/>, Diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 13.20 WIB

sopan dalam pergaulan, pembiasaan bertutur kata baik, pembiasaan membaca dan menghafal Al Qur'an serta pembiasaan baik lainnya yang langsung dicontohkan dan dibimbing oleh ustadzah.⁶ Dalam hal ini banyak hubungannya dengan konsep belajar sosial Albert Bandura yang lebih menekankan pada proses mengamati, meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti tentang pendidikan akhlak di asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret dilihat dari perspektif konsep belajar sosial milik Albert Bandura. Karena MBS ini memadukan pembelajaran umum formal dengan pembelajaran berbasis asrama yang dikemas melalui habits (kebiasaan) keagamaan yang secara rutin dijalankan. Selanjutnya penulis mengambil judul "Pendidikan Akhlak Siswa Di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Dilihat Dari Perspektif Konsep Belajar Sosial Albert Bandura".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar sosial menurut Albert Bandura?

⁶ Hasil Observasi di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret pada tanggal 06 April 2020 pukul 14.00 WIB

2. Bagaimana bentuk pendidikan akhlak di lingkungan asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret dilihat dari perspektif konsep belajar sosial Albert Bandura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mengkaji konsep belajar sosial Albert Bandura.
 - b. Menganalisis bentuk pendidikan akhlak di lingkungan asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret dilihat dari perspektif konsep belajar sosial Albert Bandura.
2. Kegunaan dari penelitian dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu:
 - a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dibidang pendidikan, terutama tentang konsep belajar sosial Albert Bandura dan pola pendidikan akhlak di asrama.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian dan dapat dijadikan acuan terhadap penelitian sejenis diwaktu yang akan datang serta menambah khazanah keilmuan.
 - b. Kegunaan secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang konsep belajar sosial Albert Bandura yang dapat direlevansikan dalam Pendidikan akhlak, dalam hal ini terkait dengan proses belajar melalui modelling.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

3) Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan khazanah pengetahuan mengenai pentingnya figure contoh dalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga sebagai upaya efektif menanamkan pendidikan akhlak. Sehingga terwujudlah kehidupan yang damai.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah atau penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ridwan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019, dengan judul “*Pola Pendidikan Akhlak Menurut Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)*”.⁷ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dikelompokkan menjadi dua pola pembahasan yaitu akhlak Ilahiyah (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt.) dan akhlak Insaniyah (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan manusia), (2) Implementasinya melalui berbagai upaya atau cara yaitu dengan pembiasaan, peneladanan, penanaman kesadaran, pengintensifan pelajaran akhlak dan internalisasi ilmu yang diperoleh, (3) Implikasinya terhadap kepribadian santri yaitu tertanamnya akhlāqul karīmah pada diri santri, sadar akan tanggungjawab, tekun, berbuat kebajikan, dan takzim (adanya penghormatan santri terhadap

⁷ Muhammad Ridwan, “Pola Pendidikan Akhlak Menurut Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

ustaz), (4) Faktor pendukung yaitu Asātiz berkompetensi, sarana prasarana cukup memadai, dan lingkungan pesantren yang nyaman. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran santri, munculnya rasa malas pada diri santri, dan masih kurang dalam pemberian teladan baik.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendapat tokoh yang peneliti ambil, Muhammad Ridwan mengambil teori menurut Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad dan peneliti mengambil teori menurut Albert Bandura.

2. Tesis yang disusun oleh Bintang Rosada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “*Metode Pembelajaran Qira’ah di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa metode pembelajaran *qira’ah* dikelas IX B menggunakan berbagai metode dengan teknik pembelajaran yang dimulai dari kata perkata dan kalimat perkalimat. Adapun pembelajaran dikelas IX B adalah senada dengan pembelajaran observasi yang mencakup atensi, retensi, produksi dan motivasi yang menjadi cakupan teori kognitif sosial Albert Bandura, yakni pembelajaran melalui proses mengamati dan meniru seorang model

(SR), sebagaimana metode pembelajaran Qira'ah di kelas IX B yang dimulai dari mengamati guru lalu menirunya.⁸

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada pembahasan mengenai tokoh Albert Bandura, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang metode pembelajaran qira'ah dan penelitian penulis fokus dengan konsep belajar social Albert Bandura jika direlevansikan dengan pendidikan akhlak di asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

3. Skripsi yang disusun oleh Irma Fajriani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H.A Shohibul Wafa Tajul 'Arifin dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan akhlak merupakan jalan yang ditempuh manusia untuk menjalankan keutamaan akhlak berdasarkan Alquran dan Hadits dengan tujuan menggapai ridha Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Untuk merealisasikannya yakni hubungan baik dengan Tuhan, diri sendiri dan manusia. Cara yang digunakan K.H.A. Shohibul Wafa Tajul Arifin adalah dengan mengamalkan dzikir, melanggengkan ingatan kepada Allah. 2) Hasil

⁸ Bintang Rosada, "Metode Pembelajaran Qira'ah di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura", *Tesis*, Studi Pendidikan Islam, Konsentra Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

relevansi konsep akhlak K.H.A. Shohibul Wafa Tajul Arifin dengan tujuan pendidikan agama Islam diperoleh hubungan relevan, yakni membentuk akhlak yang bertujuan menciptakan akhlak al karimah berdasar pada Alquran dan Hadits guna menempatkan diri sebagai hamba yang selalu mengingat Allah (dzikir) dalam kehidupan sehari-harinya, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.⁹

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Perbedaan terdapat pada tokoh yang peneliti ambil, yaitu Irma Fajriani mengambil konsep akhlak menurut tokoh Islam K.H.A. Shohibul Wafa Tajul Arifin dan peneliti mengambil konsep belajar sosial menurut Albert Bandura.

E. Landasan Teori

Untuk dapat menganalisis pemikiran Albert Bandura tentang konsep belajar sosial dan hubungannya terhadap dunia pendidikan, penulis menggunakan landasan teori sebagai berikut:

1. Teori belajar
 - a. Pengertian Teori Belajar
 - 1) Pengertian Teori

⁹ Irma Fajriyani, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H.A Shohibul Wafa Tajul 'Arifin dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Teori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pendapat, cara dan aturan untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Drs. Mardalin mengutip pendapat Dr. Siswojo dalam bukunya “Metode Penelitian Sosial”, bahwa teori adalah seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu sistem mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerangkan fenomena.¹⁰

Dalam penggunaan secara umum, menurut Snelbecker teori-teori berarti sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang diamati), serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati.¹¹

Beberapa fungsi dari teori, diantaranya:

- a) Membuat penemuan menjadi sistematis
- b) Melahirkan hipotesis
- c) Membuat prediksi
- d) Memberi penjelasan

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 42

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 10-12

2) Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹² Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Sedangkan belajar menurut Sadiman dalam bukunya Rahmalina Wahab adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Afektif).¹⁴

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar...*, hlm. 2

¹³ Saiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien. Dengan kata lain, pemahaman guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dengan demikian, teori belajar dalam aplikasinya sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru menerapkannya dalam proses pembelajaran. Menurut

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 68

Winfred F. Hill, terdapat tiga fungsi utama dari teori belajar sebagai berikut:

- a) Teori belajar berfungsi sebagai petunjuk dan sumber-sumber stimulasi bagi penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut.
- b) Teori belajar merupakan simplikasi atau garis-garis besar pengetahuan mengenai hukum-hukum dan proses belajar.
- c) Teori belajar menjelaskan secara konsep dasar apa itu belajar dan mengapa proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung.¹⁶

b. Jenis-Jenis Teori Belajar

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons yang dapat diamati dan diukur.

Teori ini memandang belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniah yang terlihat dan terukur serta mengabaikan aspek-aspek mental atau psikologis lainnya seperti

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 145-146

kecerdasan, bakat, minat dan perasaan atau emosi individu selama belajar.

Beberapa tokoh teori behavioristik dengan teori belajarnya diantaranya Edwin Lynn Thorndike dengan teori belajar connectionism, Ivan Pavlov dengan teori belajar classical conditioning, B.F. Skinner dengan teori belajar operant conditioning dan Albert Bandura dengan teori belajar sosial atau social learning.¹⁷

Edwin Lynn Thorndike dengan teori belajar connectionism yaitu belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (trial and error). Mencoba-coba dilakukan bila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atas sesuatu, kemungkinan akan ditemukan respons yang tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.¹⁸

Ivan Pavlov dengan teori belajar *classical conditioning* atau pengkondisian klasik. Artinya, stimulus yang dikondisikan dapat digunakan untuk menggantikan stimulus-stimulus alami untuk menghasilkan respon-respon yang diinginkan dan dikondisikan. Dengan demikian, dalam proses belajar dengan tingkah laku sebagai ukuran

¹⁷ Ibid, hlm. 148

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 28

keberhasilannya dapat dilakukan melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan.

B.F. Skinner dengan teori belajar *operant conditioning* atau pengkondisian operan (penguatan positif dan negatif). Menurut Skinner, perilaku operan dapat meningkatkan sebuah perilaku dan mengulangnya kembali atau bahkan menghilangkan perilaku sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Skinner unsur terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan.¹⁹

Albert Bandura dengan teori belajar sosial atau *social learning* dan disebut pula sebagai teori pembelajaran melalui peniruan. Teori Bandura berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

- a) Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru disebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh. Apabila peniruan itu memperoleh penguatan, maka perilaku yang ditiru itu akan menjadi perilaku dirinya. Proses pembelajaran menurut proses kognitif individu dan kecakapan dalam membuat keputusan.

¹⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori...*, hlm. 153-156

- b) Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor- faktor pribadi.
- c) Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri.

Perilaku model ialah berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila bersesuaian dengan keadaan dirinya (minat, pengalaman, cita-cita, tujuan dan sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru.²¹

²⁰ Qumruin Nurul L, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal Program Studi PGMI 2*, Vol. III, No.1, 2015, hal. 25-26

²¹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal. 44

Menurut Sugihartono dkk, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Mementingkan dan memperhatikan pengaruh lingkungan
- (2) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui mekanisme stimulus-respons
- (3) Mementingkan dan memperhatikan kemampuan yang sudah dimiliki dan terbentuk pada saat-saat sebelumnya
- (4) Mementingkan pembentukan kebiasaan perilaku melalui latihan dan pengulangan
- (5) Hasil belajar yang tercapai terwujud dalam bentuk perilaku-perilaku yang diinginkan²²

2) Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respons. Lebih dari itu, belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

²² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori...*, hlm.162

Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mengamati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para tokoh kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru.

Beberapa tokoh teori belajar konstruktivistik dengan teori belajarnya antara lain Robert M. Gagne dengan teori *Information Processing Theory*, Jean Piaget dengan teori proses belajar terdiri dari tiga tahapan (asimilasi, akomodasi dan aquilibrari), Ausubel dengan teori *Advance Organizers* dan Bruner dengan teori *Free Discovery Learning*.

- a) Jean Piaget dengan teori proses belajar terjadi dari tiga tahapan yaitu, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibirasi (penyeimbang). Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu

tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif siswa melalui suatu proses asimilasi dan akomodasi. Di dalam pikiran seseorang, sudah terdapat struktur kognitif atau kerangka kognitif yang disebut skema. Setiap orang akan selalu berusaha untuk mencari suatu keseimbangan, kesesuaian, atau ekuilibrium antara apa yang baru dialami (pengalaman barunya) dan apa yang ada pada struktur kognitifnya.

Piaget juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif seorang anak juga dipengaruhi oleh kematangan dari otak sistem saraf anak, interaksi anak dengan objek-objek disekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan kerangka kognitifnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalamannya dengan kerangka kognitifnya (pengalaman logicomathematics), dan interaksi anak dengan orang-orang disekitarnya.²³

²³ Suyono dan Haryono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 95-98

b) Bruner dengan teori *Free Discovery Learning* memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif kemudian dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Bagi Bruner, perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, terutama bahasa yang biasanya digunakan. Untuk mengajarkan sesuatu tidak usah menunggu sampai anak mencapai tahap perkembangan tertentu. Yang penting bahan pelajaran harus ditata dengan baik maka dapat diberikan padanya. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c) Ausubel dengan teori *Advance Organizers* adalah konsep atau informasi umum yang mawadahi seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Menurut Ausubel siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajarannya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*Advanced Organizer*), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemampuan belajar siswa. Untuk itu pengetahuan guru terhadap isi

pembelajaran harus sangat baik, dengan demikian ia akan mampu menemukan informasi yang sangat abstrak, umum dan inklusif yang mawadahi apa yang akan diajarkan.

- d) Robert M. Gagne dengan teori *Information Processing Theory*, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Pengolahan otak manusia : 1). Reseptor; 2). Sensory register; 3). Short-term memory; 4). Long-term memory; 5). Response generator.²⁴

3) Teori Belajar Humanistik

Dalam pandangan humanism, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Masih dalam pandangan humanism, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Peserta

²⁴ Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Edukasi dan Sains*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru, Vol. 2 No. 1, (Juni 2020), hlm. 83-88

didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori humanistik berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat.

Tokoh-tokoh teori belajar humanistik diantaranya adalah:

a) Abraham Mashlow

Maslow terkenal sebagai bapak aliran psikologi humanistik, ia yakin bahwa manusia berperilaku guna mengenal dan mengapresiasi dirinya sebaik-baiknya.

Teori yang termasyhur hingga saat ini yaitu teori hirarki kebutuhan. Menurutnya manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan itu mempunyai level, dari yang paling dasar hingga level tertinggi. Dalam teori psikologinya yaitu semakin besar kebutuhan maka pencapaian yang dipunyai oleh individu semakin sungguh-sungguh menggeluti sesuatu. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, pemuasan kebutuhan seseorang dimulai dari yang terendah yaitu: 1) fisiologis, 2) rasa aman, 3) cinta dan rasa memiliki, 4) harga diri, 5) aktualisasi diri.

b) Carl Rogers

Carl Rogers menyatakan bahwa peserta didik yang belajar hendaknya tidak ditekan, melainkan dibiarkan belajar bebas, peserta didik diharapkan bisa mengambil sebuah langkah sendiri dan berani bertanggung jawab atas langkah-langkah yang diambilnya sendiri.

Dalam konteks tersebut, Rogers menyatakan ada lima hal yang penting dalam proses belajar humanistik, yaitu sebagai berikut:

- (1) Hasrat untuk belajar: keinginan untuk belajar dikarenakan adanya dorongan rasa ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia sekelilingnya. Dalam proses memecahkan jawabannya, seorang individu mengalami kegiatan-kegiatan belajar.
- (2) Belajar bermakna: seseorang yang beraktivitas akan selalu mempertimbangkan apakah aktivitas tersebut mempunyai makna bagi dirinya. Jika tidak, tentu tidak akan dilakukannya.
- (3) Belajar tanpa hukuman merupakan belajar yang terlepas dari hukuman atau ancaman menghasilkan anak bebas untuk melakukan apa

saja, dan mengadakan percobaan hingga menemukan sendiri suatu hal yang baru.

(4) Belajar dengan daya usaha atau inisiatif sendiri: menunjukkan tingginya motivasi internal yang dimiliki. Siswa yang banyak inisiatif, akan mampu untuk memandu dirinya sendiri, menentukan pilihannya sendiri dan berusaha mempertimbangkan sendiri hal yang baik bagi dirinya.

(5) Belajar dan perubahan: keadaan dunia terus berubah, karena itu peserta didik harus belajar untuk dapat menghadapi serta menyesuaikan kondisi dan situasi yang terus berubah. Dengan begitu belajar yang hanya mengingat fenomena atau menghafal kejadian dianggap tak cukup.²⁵

4) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori skema ini, seluruh pengetahuan diorganisasikan menjadi unit-unit, didalam unit-unit pengetahuan ini, disimpanlah informasi. Sehingga skema dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang

²⁵ Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 2, (September 2019), hlm. 3-14

bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau pengetahuan itu diterapkan. Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.²⁶

Menurut teori konstruktivisme “belajar” lebih mudah dipahami oleh manusia karena manusia membangun dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilewati. Sehubungan dengan itu, Tasker seperti dikutip oleh Hamzah mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut:

- a) Pertama, peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- b) Kedua, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna.
- c) Ketiga, mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

²⁶Ibid, hlm. 108

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang telah melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi. Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Akan tetapi, perbuatan-perbuatan yang dilakukan benar-benar sudah merupakan *azimah*, yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, oleh karenanya jelas bahwa perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Hanya saja karena perbuatan yang demikian itu dilakukan secara terus-menerus, sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan, dan karenanya timbulah perbuatan itu dengan mudah dan tanpa dipikir-pikir lagi. Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan ringkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁷

Jadi pengertian dari rangkaian dua kata tersebut, yakni pendidikan akhlak, adalah suatu usaha menanamkan sifat-sifat ke

²⁷ Sumedi, "Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II, No.1, 2005, hal. 43-44

dalam jiwa seseorang untuk dapat menilai perbuatan baik dan buruk sebagai usaha mengembangkan potensi manusia agar mempunyai keutamaan budi pekerti melalui pengajaran dan latihan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Ibnu Maskawih menerangkan tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan pangkat dan bermegah-megahan dengan kawan.²⁸

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karima atau yang biasa disebut akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya, akan tetapi dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

²⁸ Sumedi, "Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II, No.1, 2005, hal. 44

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, Allah-lah yang menciptakan manusia, diberinya berbagai potensi, diberi roh untuk kehidupan, diberi *qadha* dan takdir, diberi rizki, diberi tuntunan kehidupan dan pada akhirnya manusia akan menemui ajalnya serta akan mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya.

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, baik secara rohaniyah maupun secara jasmaniah. Diperluakannya eksistensi diri sebagaimana dalam pandangan ajaran Islam dan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang kepada keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.²⁹

²⁹ Alwan Khoiri, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 18.

d) Akhlak Kepada Lingkungan

(1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

(2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluknya.³⁰

2) Akhlak Al-Maẓmumah

Akhlak Al-maẓmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai kebalikan dari akhlak akhlak yang baik. Dalam ajaran islam membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan sebagai pembelajaran untuk tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dapat diketahui bahwa ada berbagai macam akhlak tercela, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an antara lain: syirik, termasuk dosa murtad, zindiq, korupsi, fasik, munafiq, tidak menjaga kesucian badan, pakaian dan tempat tinggal, riya', tidak menjaga makan dan minum, berkhianat terhadap Allah dan

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 359.

Rasul, dzalim, bahkil, berdusta, saksi palsu, khianat, iri dengki, berfoya-foya, egois, rakus, melakukan kerusakan, melakukan perzinaan, durhaka kepada orang tua, riba, menipu, memakan harta anak yatim, mencuri, merampok, durhaka kepada guru, ghibah, fitnah, takabur, ingkar janji, dan sebagainya.³¹

Sebagaimana yang diuraikan di atas, bahwa akhlak dalam wujud kesehariannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Apabila pengamalannya sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji. Namun, apabila pengamalannya tidak sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya dan kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka itu dinamakan akhlak tercela atau akhlak yang buruk.

3) Akhlak Islamiyyah

Akhlak Islamiyyah adalah akhlak yang bersumber dari petunjuk Allah SWT sebagaimana dari Al Qur'an dan hadis Nabi yang sahih. Akhlak didefinisikan keduanya (keseluruhan) secara ringkas berasal dari Tuhan dan dari

³¹ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 382

kesepakatan (ijtihad). Berikut merupakan tanda-tanda akhlak Islamiyyah:

- a) Kebaikannya bersifat mutlak. Hal ini bermakna kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islamiyyah adalah kebaikan yg tulus baik untuk perseorangan atau kelompok dalam suatu lingkungan, keadaan dan waktu bagaimanapun itu.
- b) Kemanfaatannya atau kedamaiannya bersifat umum/menyeluruh. Yakni kebaikan yang terkandung di dalamnya adalah kebaikan untuk semua umat manusia tidak terikat tempat dan waktu.
- c) Keberadaannya tetap dan tidak berubah. Yakni kebaikan yang terkandung di dalamnya statis dan tidak dinamis atau berubah sebagaimana perubahan yang terjadi dalam hidup bermasyarakat.
- d) Menuntut adanya kepatuhan. Maksudnya kebaikan yang terkandung di dalamnya wajib diimplementasikan secara menyeluruh dan menerapkan adanya sanksi bagi yg tidak melaksanakan.
- e) Adanya monitoring yang menyeluruh. Yakni akhlak Islamiyyah bersumber dari Allah SWT maka memberi impact (dampak) yang lebih kuat daripada

yg bersumber dari diri manusia. Hal ini karena agama merupakan bentuk monitoring yang kuat.³²

d. Metode Pendidikan Akhlak

Macam-macam tingkatan untuk mencapai atau menuju akhlak yang unggul/sempurna dapat ditempuh melalui empat hal yaitu :

1) Metode tamsil (perumpamaan)

Metode perumpamaan bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk menjadikan perumpamaan sebagai arah investasi kemanusiaan. Salah satu dari tujuan itu yakni menjernihkan akhlak individu maupun masyarakat. Sebagaimana dalam Q.S. Al Baqarah 26 dan Q.S. Al Hajj ayat 73.

2) Metode uswatun hasanah (teladan yang baik)

Kebutuhan akan teladan merupakan fitrah setiap orang. Karena menjadikan setiap orang teladan bagi sesamanya merupakan salah satu langkah mencapai akhlak Islamiyyah yang unggul. Sebagaimana Rasulullah menjadi panutan dalam hidup berumah tangga dan menjadi contoh kesabaran

³² Setiyadi Rahman dan Agus Purwanto, *Akhlaq SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas 10*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020), hal 6

dalam membina keluarga yang bahagia, menjadi teladan yang baik dalam mengarahkan perempuan. Sebagaimana hadis Nabi yang artinya "sebaik-baiknya di antara kalian adalah orang yang baik terhadap keluarganya. Dan aku adalah Sebaik-baiknya orang yang berbuat baik terhadap keluarganya".

Dalam kehidupan keluarga seorang anak membutuhkan teladan dari orang tuanya. Begitu juga seorang murid di madrasah membutuhkan teladan yang baik dari masyarakat sekolah (guru). Oleh karena itu wajib bagi orang tua dan para pendidik berakhlak dengan Akhlakul Karimah, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi penutan bagi masyarakat pada generasi Nabi hingga generasi lainnya.

3) Metode pembiasaan (latihan)

Islam menetapkan sesungguhnya ibadah tidak diterima kecuali dengan mengaplikasikan dan membiasakan perkataan dan perbuatan sebagaimana yang ditunjukkan/diajarkan oleh Nabi SAW. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. Al Kahfi 110. Pada dasarnya, akhlak tidak tumbuh dan berkembang kecuali dengan pembelajaran dan

pembiasaan. Oleh karena itu, ilmu disertai Akhlak wajib dalam pengamalannya, baik di rumah di madrasah ataupun di masyarakat. Sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan kepada manusia dengan metode latihan dan pembiasaan seperti dalam hal berwudhu dan sholat. Salah satu yang paling utama bagi guru dalam mendidik murid adalah membiasakan beribadah, bermuamalah dan berakhlakul Karimah.

4) Metode hikmah atau mauidhoh

Hikmah merupakan kondisi atau tingkatan yang menjadikan seseorang sampai pada pengetahuan yang nyata menuju pengetahuan yang abstrak. Maknanya yakni berpikir dan berhalusinasi (futuristik). Terdapat banyak ayat Al Qur'an yang memunculkan pesan-pesan hikmah di sela-sela ayat Kisah. Seperti dalam Q.S. Yusuf ayat 111 dan Q.S. an Nahl 66-67.³³

Selain itu ada faktor lingkungan yang mendukung implementasi tingkatan-tingkatan pendidikan dalam rangka

³³ Setiyadi Rahman dan Agus Purwanto, *Akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas 10*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020), hal 9-11

menuju akhlak yang unggul diantaranya lingkungan keluarga, figure atau tokoh, dan lingkungan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.³⁴

Metode penulisan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Karena dalam psikologi pendidikan membahas masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang, sehingga mampu diterapkan dalam proses belajar yang membawa dampak perubahan tingkah laku.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber dalam penelitian. Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu direktur MBS Pleret, Pengasuh asrama, dan Santri putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati proses pendidikan akhlak dari pengasuh asrama dan santri putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

Metode ini juga digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada di asrama. Seperti lokasi, keadaan pengasuh asrama, keadaan siswa serta sarana prasarana di lingkungan asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian disampaikan dengan lisan dan bertatap muka.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak direktur, pengasuh asrama dan santri putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang sudah berlalu. Dokumen bias berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MBS Pleret, letak geografis, visi dan misi sekolah, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa serta sarana dan prasarana.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Setelah data sudah dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi sesuai dengan sub-sub pembahasan. Berikutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dari narasumber atau informan menjadi sebuah kalimat sederhana dan mudah dimengerti.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka harus ditempuh dengan tiga langkah utama dalam penelitian sesuai dengan pendapat analisis model Miles dan Huberman, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga lebih focus sesuai obyek penelitian.

Data mengenai konsep belajar sosial Albert Bandura dan relevansinya dengan pendidikan akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya di asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitan lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hal. 330.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengidentifikasi dan mengkategorikan data yang diperoleh kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Yaitu suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan yang diusulkan.³⁷ Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai kebutuhan penelitian. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada proses penarikan kesimpulan merupakan tahap mencari makna, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan konfigurasi alur sebab akibat. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halamana judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman

³⁷ Mohammad Ali, (ed.), *Strategi Penelitian Pendidikan cet.1*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari tiga bab, yaitu bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistem pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret, Bantul, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini diuraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan *Asatidz* atau guru-guru, keadaan santri, sarana dan prasarana, dan terakhir kegiatan asrama/pesantren.

Bab III berisi tentang inti dari penelitian yaitu penyajian data, analisi data, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan pendidikan akhlak di asram putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret dilihat dari perspektif konsep belajar sosial Albert Bandura.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Belajar sosial Albert Bandura

Bandura menjelaskan proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Teori Bandura berdasarkan pada tiga asumsi. Pertama, Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Kedua, Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi. Ketiga, Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Pendidikan Akhlak Siswa di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Dilihat Dari Perspektif Konsep Belajar Sosial Albert Bandura

Konsep belajar sosial Albert Bandura yang diterapkan dalam pendidikan akhlak siswa di asrama putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret. Dijelaskan menjadi 3 poin penting.

Poin pertama, dari konsep belajar sosial disini merupakan modeling atau peniruan, yaitu tiap-tiap individu dalam kasus disini “santri” akan meniru apa yang ada dilingkungan. Dalam sebuah lingkungan asrama/pondok pesantren pasti akan ada public figur yang menjadi panutan santri-santri. Dalam hal ini bentuk penerapan modelling terjadi di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret berupa ustadz/ustadzah menjadi public figur dengan menggunakan metode pendidikan akhlak uswatun hasanah atau keteladanan yang kemudian memuat pendidikan akhlak baik itu Akhlak kepada Allah, Ibadah, Amalan hingga Akhlak kepada diri sendiri bagaimana cara berpakaian, cara berfikir, sikap sabar dan pemaaf dsb.

Poin kedua dari konsep belajar sosial disini merupakan hubungan santri dan dilingkungan, yaitu terdapat hubungan erat antara santri dan lingkungan. Pembelajaran terjadi antar keterkaitan beberapa pihak yaitu lingkungan, pelajar dan faktor-faktor kepribadian. Dalam sebuah asrama pasti terdiri dari berbagai macam orang yang mempunyai karakter yang berbeda-beda juga berpengaruh pada kondisi lingkungan belajar yang akan terjadi. Dalam hal ini bentuk penerapan hubungan santri dan lingkungan terjadi di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret berupa habits lingkungan santri yang

menunjang santri untuk tetap bisa saling menerbar energi positif dengan menggunakan metode pendidikan akhlak pembiasaan atau Latihan yang kemudian memuat pendidikan akhlak habluminannass antar sesama santri dan lingkungan saling meningkatkan dalam kebaikan mulai dari kepribadian, ibadah, hingga kebersihan lingkungan.

Poin ketiga dari konsep belajar sosial disini merupakan Hasil Pembelajaran, yaitu perilaku visual dan verbal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah asrama setelah dilaksanakannya sebuah proses pasti akan ada hasil dari proses tersebut, hasil yang dimaksud disini adalah bentuk dari penerapan pendidikan akhlak yang sudah dijalani baik secara tekstual maupun kontekstual. Bentuk penerapan Hasil Pembelajaran yang terjadi di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret berupa buku *mutabaah* yaitu sebagai sarana mengetahui perkembangan siswa dalam mempraktikan ilmu yang sudah disampaikan. Dalam hal ini buku *mutabaah* dikemas dengan metode dakwah *bil hikmah* dan pembiasaan yang memuat segala bentuk tindakan dan perbuatan santri baik itu habluminallah (akhlak kepada Allah SWT) maupun habluminannass (akhlak kepada sesama manusia) mulai dari ibadah, sikap, perilaku, sosial, hingga habits santri yang lain mulai dari bangun tidur beraktivitas sampai istirahat tidur kembali.

B. Saran

1. Bagi pihak pimpinan Muhammadiyah *Boarding School* Pleret, hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Pleret. Selanjutnya Pihak pimpinan Muhammadiyah *Boarding School* Pleret untuk selalu memperhatikan perkembangan santri selama mengaji. Kemudian Pihak pimpinan Muhammadiyah *Boarding School* Pleret memberikan fasilitas yang lebih memadai agar pengajar mempunyai keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif. Memberikan penilaian yang objektif santri.
2. Bagi Ustadz/ah Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret, hendaknya lebih memperhatikan santri yang belajar. Selanjutnya Memberikan apresiasi kepada santri yang berprestasi supaya lebih semangat dalam menuntut ilmu, dan selalu sabar dalam menyalurkan ilmunya di Asrama Putri SMA Muhammadiyah *Boarding School* Pleret.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan dan kurangnya kemampuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis selalu menerima segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridhoi dan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT. Aminn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Khoiri, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Bintang Rosada, “Metode Pembelajaran Qira’ah di Kelas IX B SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Perspektif Albert Bandura”, Tesis, Studi Pendidikan Islam, Konsentra Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.
- Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, ”Teori Belajar Humanistik dan Implimentasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2019.
- C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: Prismsophie, 2008.
- Dale H.Schunk, *Learning Theories An educational Perspective* terj.Eva Hamdiah dan rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Maarif, 1980.

Hergenhann, An Introduction To Theories Of Learning, New Jersey : Pearson Education Inc., 2009.

Heri Rahyudi, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motoric; Deskripsi dan Tinjauan Krisis, Majalengka: Nusa Media, 2012.

Irma Fajriyani, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H.A Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, ter. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana, 2007.

Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mohamad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir Ibnu Katsir,Jilid 3, Jakarta: Geema Insani Press,1989.

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhammad Ridwan, "Pola Pendidikan Akhlak Menurut Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)", skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Edukasi dan Sains, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru, Vol. 2, No. 1, 2020.

Qumruin Nurul L, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", Jurnal Program Studi PGMI 2, Vol. III, No.1, 2015.

Ratna Wilis Dahar, Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Erlangga, 2011.

Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Saiful Bhari Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Setiyadi Rahman dan Agus Purwanto, Akhlaq SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas 10, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020.

Sri lesatari, L.Ade, MD.Sumanti dan KD.Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Bandura Terhadap Kinerja Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas IV SD,” Jurnal Mimbar PGSD Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, Tahun 2014.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta 2008

Suharsimi Arikunto, Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sumedi, “Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No.1, 2005.

Suyono dan Haryono, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

William Crain, Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.